

DAMPAK KOMODIFIKASI BUDAYA PADA PARIWISATA DI DESA CANGKORAH

Ahmad Ghazy Dananjaya¹,

¹Sekolah Arsitektur Perencanaan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung

²ahmadghazydananjaya@gmail.com

Abstrak

Pariwisata berbasis budaya kini menjadi strategi utama dalam perencanaan perdesaan, namun seringkali memicu proses komodifikasi yang mengancam otentisitas dan keberlanjutan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis bentuk dan dampak dari komodifikasi budaya yang terjadi akibat pengembangan pariwisata di Desa Cangkorah, Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods*) dengan desain sekuensial eksplanatoris, menggabungkan survei kuantitatif terhadap 317 responden masyarakat lokal dengan pendekatan etnografi kritis kualitatif. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, regresi linear berganda, dan analisis tematik. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa 78% responden merasa ritual budaya telah kehilangan makna sakralnya dan 75% setuju pariwisata telah meningkatkan persaingan sosial. Analisis regresi mengonfirmasi bahwa intensitas kunjungan wisatawan ($\beta=0.415, p<0.001$) dan ketergantungan ekonomi ($\beta=0.530, p<0.001$) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konflik sosial. Temuan ini diperdalam secara kualitatif, yang mengidentifikasi bahwa komodifikasi termanifestasi dalam tiga bentuk utama: (1) Standardisasi ritual, (2) Transformasi artefak, dan (3) Instrumentalisasi relasi sosial. Proses ini diukur menggunakan Indeks Dilusi Otentisitas (IDO) yang menunjukkan skor dilusi tinggi pada pertunjukan budaya (IDO=4.00) dan kerajinan (IDO=3.00). Penelitian ini menyimpulkan bahwa tanpa kerangka kerja regulasi yang partisipatif, komodifikasi budaya berisiko merusak modal budaya yang menjadi daya tarik utama pariwisata itu sendiri..

Kata Kunci: Komodifikasi Budaya, Perencanaan Pariwisata, Dampak Sosial Budaya, Otentisitas, Desa Wisata, Metode Campuran.

Abstract

Cultural tourism has become a primary strategy in rural planning, yet it often triggers a process of commodification that threatens authenticity and social sustainability. This study aims to critically analyze the forms and impacts of cultural commodification resulting from tourism development in Cangkorah Village, West Bandung Regency. The study employed a mixed-methods approach with an explanatory sequential design, combining a quantitative survey of 317 local community respondents with a qualitative critical ethnographic approach. Data analysis was performed using descriptive statistics, multiple linear regression, and thematic analysis. The quantitative findings indicate that 78% of respondents perceived that cultural rituals have lost their sacred meaning, and 75% agreed that tourism has intensified social competition. The regression analysis confirms that the intensity of tourist visits ($\beta=0.415, p<0.001$) and economic dependency ($\beta=0.530, p<0.001$) significantly influence the rise in social conflict. These findings were further explored qualitatively, identifying that commodification manifests in three primary forms: (1) Standardization of rituals, (2) Transformation of artifacts, and (3) Instrumentalization of social relations. This process was measured using the Authenticity Dilution Index (ADI), which revealed high dilution scores for cultural performances (ADI=4.00) and handicrafts (ADI=3.00). The study concludes that without a participatory regulatory framework, cultural commodification risks eroding the very cultural capital that constitutes the primary tourism attraction.

Keywords: Cultural Commodification, Tourism Planning, Socio-cultural Impact, Authenticity, Tourism Village, Mixed Methods.

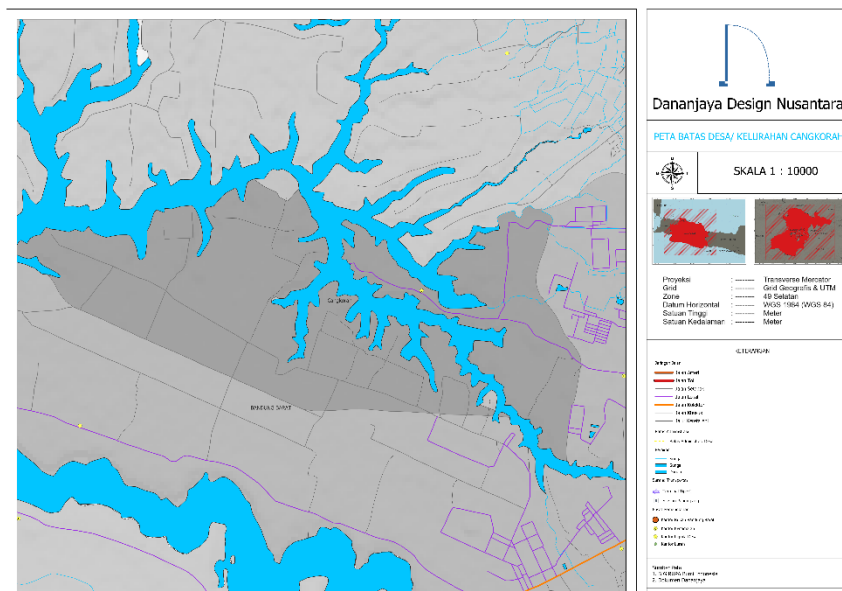
A. PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi perdesaan telah menjadi agenda krusial dalam arsitektur pembangunan nasional Indonesia, mengingat kesenjangan pembangunan antara kawasan perkotaan dan perdesaan masih menjadi isu strategis yang mendesak untuk diatasi (Putri, 2024; Raharjo & Kurniasari, 2015). Sektor pariwisata kerap diposisikan sebagai motor penggerak utama dalam upaya ini, di mana pariwisata perdesaan dianggap sebagai instrumen efektif untuk diversifikasi ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan revitalisasi budaya lokal (Putra & Adnyana, 2020). Ironisnya, desa sebagai wilayah dengan sumber daya melimpah justru seringkali berbanding terbalik dengan kondisi masyarakatnya yang masih berada dalam taraf kemiskinan, sehingga strategi percepatan pembangunan menjadi sebuah keharusan (Diah, 2020). Pembangunan desa pada hakikatnya adalah fondasi dari pembangunan nasional, karena kemandirian pembangunan di tingkat desa akan berimplikasi langsung pada kemakmuran masyarakat secara luas (Irawan, 2020). Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menandai adanya pergeseran paradigma fundamental, yang memposisikan desa bukan lagi sebagai objek, melainkan sebagai subjek pembangunan yang memiliki otonomi untuk mengatur kepentingannya sendiri (Badri, 2016; Purnomo, 2021). Kebijakan ini mengamanatkan bahwa pembangunan harus dimulai dari proses perencanaan yang baik dan partisipatif, yang tertuang dalam dokumen RPJMDes dan RKPDes, sebagai landasan untuk tata kelola program yang akuntabel (Diah, 2020; Sari & Niarti, 2023). Paradigma pembangunan yang sebelumnya bersifat sentralistik dan *top-down* kini dituntut untuk bertransformasi menjadi pendekatan *bottom-up* yang berpusat pada masyarakat (*people-centered*), partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan (Soesanta, 2013; Hamim, 2005).

Di antara berbagai sektor potensial, pariwisata berbasis budaya (*culture-based tourism*) memiliki daya tarik khusus karena menawarkan pengalaman yang dianggap otentik dan unik bagi wisatawan yang jenuh dengan modernitas (MacCannell, 1973). Pengembangan desa wisata menjadi salah satu manifestasi dari strategi ini, yang didefinisikan sebagai bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi lokal (Paramita et al., 2025; Adnyana et al., 2020). Namun, di balik potensi ekonominya, terdapat sebuah paradoks besar: pencarian wisatawan akan "otentisitas" justru mendorong industri pariwisata untuk memproduksi dan "mementaskan" otentisitas itu sendiri, sebuah fenomena yang oleh MacCannell (1973) disebut sebagai *staged authenticity*. Fenomena pementasan otentisitas ini mengarah pada proses yang dikenal sebagai komodifikasi budaya, yaitu sebuah transformasi di mana barang, jasa, praktik, dan ritual budaya—yang semula memiliki nilai intrinsik, simbolis, atau sakral—diubah menjadi komoditas yang dapat diperjualbelikan di pasar pariwisata (Cohen, 1988). Proses ini ibarat pedang bermata dua; di satu sisi ia memberikan insentif ekonomi bagi masyarakat untuk "melestarikan" budayanya, namun di sisi lain ia berisiko mendegradasi, menyederhanakan, dan mengosongkan makna asli dari budaya tersebut (Cohen, 1988). Ketika logika pasar mendominasi, budaya lokal dapat bertransformasi menjadi produk *emergent authenticity* yang terlepas dari akar historis dan filosofisnya.

Secara geografis, Desa Cangkorah yang berlokasi di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, merupakan studi kasus yang sangat relevan untuk mengkaji fenomena

ini. Berada pada topografi perbukitan dengan jarak hanya 25 kilometer dari pusat metropolitan Bandung, desa ini memiliki posisi strategis sebagai destinasi alternatif bagi pasar urban. Modal budaya yang dimiliki desa ini sangat kaya, mencakup upacara adat "Seren Taun" yang otentik, seni pertunjukan "Terebang Sejak," serta kerajinan anyaman bambu dengan motif-motif filosofis yang diwariskan secara turun-temurun. Aset-aset budaya inilah yang menjadi daya tarik utama dan fondasi bagi inisiatif pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Akan tetapi, observasi awal di lapangan mengidentifikasi adanya gejala-gejala komodifikasi yang mulai mengkhawatirkan dan berpotensi merusak aset inti tersebut. Upacara adat yang sebelumnya sakral dan memiliki durasi panjang sesuai fase alam mulai dimodifikasi dan dipadatkan jadwalnya agar sesuai dengan paket-paket tur wisata. Motif-motif anyaman bambu yang sarat makna dan memerlukan ketelitian tinggi mulai disederhanakan untuk mengejar volume produksi dan menekan harga jual bagi wisatawan. Bahkan, interaksi sosial yang tulus dan berlandaskan semangat gotong royong antarwarga mulai menunjukkan pergeseran ke arah transaksi-transaksi yang terstandarisasi dan kompetisi individual untuk memperebutkan peluang ekonomi dari pariwisata. Berikut adalah peta dari Desa Cangkorah



Gambar 1. Peta Desa Cangkorah
 Sumber : RBI di olah oleh Peneliti

Kontradiksi tajam antara potensi peningkatan ekonomi dan risiko degradasi budaya ini menciptakan sebuah urgensi penelitian yang signifikan, mengingat pengembangan pariwisata dapat dikatakan sebagai dua sisi mata uang yang pada satu sisi meningkatkan pendapatan, namun di sisi lain berisiko menimbulkan kerusakan (Kurniawan, 2020). Sektor pariwisata memang terbukti mampu menjadi motor penggerak ekonomi (Adnyani, 2021), memberikan keuntungan dan membuka lapangan pekerjaan (Ermayanti et al., 2023), serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Resnawaty, t.t.). Namun, proses perencanaan pariwisata yang ada saat ini cenderung lebih berfokus pada aspek fisik dan ekonomi yang mudah diukur (Prakoso & de Lima, 2019), seperti pembangunan infrastruktur dan pendapatan daerah, namun seringkali mengabaikan analisis mendalam

mengenai dampak sosial-budaya yang bersifat laten. Padahal, pengelolaan pariwisata yang maju tidak bisa dilepaskan dari kegiatan perencanaan yang matang (Sawir, 2020), yang seharusnya holistik mencakup aspek fisik, sosial, dan budaya (Tisnawati & Ratriningsih, 2017). Kegagalan dalam memahami dinamika komodifikasi secara komprehensif dapat menjebak desa dalam siklus pembangunan yang tidak berkelanjutan (Syahari et al., 2023), di mana pada akhirnya desa akan kehilangan esensi budaya dan kearifan lokal yang justru menjadi daya tarik utamanya (Hasanah et al., 2021; Pradini, Kausar, & Alfian, 2014) serta berisiko menggeser budaya asli (Ringa et al., 2019).

Dampak sosial dari interaksi pariwisata ini juga perlu dianalisis secara cermat, di mana kerangka teoretis yang relevan adalah model *Irridex* (Indeks Iritasi) dari George Doxey (1975). Model ini mengemukakan bahwa sikap masyarakat terhadap pariwisata dapat berevolusi melalui beberapa tahapan, mulai dari *Euphoria*, berlanjut ke *Apathy*, kemudian *Annoyance*, dan berpotensi berakhir pada *Antagonism*. Mengabaikan dinamika ini sangat berbahaya, karena keberhasilan dan keberlanjutan desa wisata erat kaitannya dengan partisipasi aktif dan dukungan masyarakat (Budiatiningsih et al., 2024; Saputra, 2020). Partisipasi masyarakat merupakan ruh yang menentukan kesuksesan (Lestari, 2016) dan menjadi fokus penting dalam pengembangan pariwisata (Prakasa & Mu'tashin, 2023), di mana masyarakat harus menjadi subjek atau pelaku utama (Nurfaizah et al., 2023; Sumarto & Dwiantara, 2019), bukan sekadar penerima manfaat pasif (Hulu & Aryaningtyas, 2024). Keterlibatan mereka secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Zitri et al., 2020; Mahyuni & Dewi, 2020), adalah syarat mutlak. Pendekatan ini, yang dikenal sebagai *Community-Based Tourism* (CBT), menempatkan masyarakat sebagai sentral (Herdiana, 2019) dengan tujuan untuk pemerataan distribusi manfaat (Pradini, 2022) sekaligus mengatasi dampak negatif pariwisata massal (Pribadi et al., 2021). Konsep ini menekankan pemberdayaan (Susanto, Zuhri, & Muwuri, 2019), memperkuat kemampuan masyarakat mengelola sumber daya (Latuconsina et al., 2013), dan memastikan manfaat kembali kepada komunitas (Juniari & Mahyuni, 2020). Namun, implementasinya sering menghadapi tantangan seperti rendahnya kapasitas SDM (Asy'ari et al., 2021), lemahnya partisipasi (Junaid, 2024), kurangnya modal (Permatasari, 2022), hingga sentralisasi kebijakan (Pradini, Kausar, & Alfian, 2014). Gejala peningkatan persaingan dan konflik di Desa Cangkorah mengindikasikan adanya pergerakan menuju fase *Annoyance* yang lebih rawan, yang jika tidak dimitigasi melalui pemberdayaan masyarakat yang otentik (Ngurah & Utama, 2018), penguatan kelembagaan (Asiyah & Rachmadi, 2020), dan kolaborasi sinergis (Ringa et al., 2019), maka berisiko merusak kohesi sosial yang menjadi fondasi utama masyarakat.

Berdasarkan celah analisis dan urgensi permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara kritis dan terukur mengenai dampak komodifikasi budaya di Desa Cangkorah. Pertanyaan penelitian utama yang akan dijawab adalah: (1) Bagaimana bentuk-bentuk komodifikasi budaya termanifestasi secara konkret dalam praktik pariwisata di Desa Cangkorah? (2) Sejauh mana tingkat dilusi otentisitas telah terjadi pada elemen-elemen budaya tersebut? (3) Apa saja dampak sosial yang ditimbulkan dari proses komodifikasi ini, dan faktor-faktor apa yang paling memengaruhinya? Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan metode campuran yang tidak hanya mengidentifikasi dampak secara deskriptif, tetapi juga

berupaya mengukurnya secara kuantitatif. Penelitian ini merumuskan dan mengaplikasikan kerangka konseptual Indeks Dilusi Otentisitas (IDO) sebagai alat analisis untuk mengukur pergeseran nilai dan bentuk budaya secara sistematis. Selain itu, penggunaan analisis regresi linear berganda memungkinkan identifikasi faktor-faktor pendorong utama terhadap dampak sosial yang dirasakan masyarakat. Dengan demikian, jika penelitian lain seringkali hanya menyatakan "adanya dampak", penelitian ini berupaya membedakan "bagaimana", "mengapa", dan "seberapa besar" dampak tersebut terjadi, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tajam dan berbasis bukti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain sekuensial eksplanatoris yang baku. Tahap kuantitatif dilaksanakan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi tren umum dan menguji hipotesis mengenai dampak komodifikasi, yang kemudian hasilnya dijelaskan dan diperdalam melalui pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua. Populasi penelitian adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) di Desa Cangkorah yang berjumlah 1.520 KK. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat presisi (e) 5% (0,05), sebagai berikut:

$$n = \frac{1 + Ne^2}{e^2}$$

Dimana: n = Ukuran sampel, N = Ukuran populasi (1.520), dan e = Tingkat presisi (0,05). Berdasarkan perhitungan, diperoleh ukuran sampel sebanyak 316,8 yang dibulatkan menjadi 317 responden. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui kuesioner terstruktur dengan Skala Likert (1-5), dan data persepsi diolah menjadi skor indeks menggunakan rumus:

$$\text{Indeks Skor (I)} = \frac{n \times w_{\max} \sum_{i=1}^k (f_i \times w_i)}{n \times w_{\max}} \times 100\%$$

Dimana: f_i = Frekuensi responden, w_i = Bobot skor ke- i , k = Jumlah pilihan skor (5), n = Jumlah total responden, dan w_{\max} = Bobot skor tertinggi (5). Untuk menganalisis pengaruh variabel independen (intensitas pariwisata, komodifikasi) terhadap variabel dependen (dampak sosial), digunakan model Regresi Linear Berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana: Y = Variabel dependen (Tingkat Konflik Sosial), X_1, X_2 = Variabel independen, β_0 = Konstanta, β_1, β_2 = Koefisien regresi, dan ϵ = Galat. Pada tahap kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Untuk mengukur pergeseran otentisitas secara kuantitatif dalam kerangka kualitatif, digunakan Indeks Dilusi Otentisitas (IDO) yang dihitung sebagai rata-rata skor pergeseran atribut:

$$IDO = \frac{1}{m} \sum_{j=1}^m (SA_j - ST_j)$$

Dimana: IDO = Skor Indeks Dilusi Otentisitas (rentang 0-4), m = Jumlah atribut, SAj = Skor atribut asli (skala 1-5), dan STj = Skor atribut termodifikasi (skala 1-5). Analisis data kualitatif dilakukan secara tematik untuk memberikan penjelasan yang kaya dan mendalam atas temuan statistik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Komodifikasi Ritual: Dilusi Makna Sakral Pertunjukan Budaya

Analisis data kuantitatif secara tegas menunjukkan adanya persepsi yang meluas di kalangan masyarakat mengenai degradasi makna ritual. Sebanyak 78% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa pertunjukan budaya seperti "Terebang Sejak" kini lebih terasa sebagai hiburan komersial untuk wisatawan daripada sebuah ritual yang sarat akan nilai sakral. Temuan statistik ini bukan sekadar cerminan perasaan subjektif, melainkan sebuah indikasi kuat adanya transformasi fundamental yang sejalan dengan konsep *staged authenticity* (MacCannell, 1973), di mana praktik budaya di "panggung belakang" diseret ke "panggung depan" dan dikemas ulang untuk konsumsi turis. Untuk membedah dan mengukur tingkat transformasi ini secara lebih objektif, digunakan Indeks Dilusi Otentisitas (IDO). Hasil perhitungan menunjukkan skor IDO rata-rata sebesar 3.75 dari skala 5, sebuah angka yang mengonfirmasi terjadinya dilusi otentisitas pada tingkat yang sangat tinggi.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Indeks Dilusi Otentisitas pada Pertunjukan Budaya

Atribut Penilaian	Skor Atribut Asli (SA)	Skor Atribut Termodifikasi (ST)	Skor Dilusi (SA - ST)
Fungsi (Sakral vs Komersial)	5	1	4
Durasi (Alami vs Terjadwal)	5	1	4
Urutan Prosesi (Lengkap vs Parsial)	5	2	3
Bahasa & Doa (Sakral vs Umum)	5	1	4
Rata-rata Skor / Nilai IDO	5.00	1.25	3.75

Pembahasan mendalam dari temuan ini menunjukkan bahwa persepsi 78% masyarakat tersebut memiliki dasar yang sangat kuat dan dapat diukur. Skor IDO yang mencapai 3.75 mengonfirmasi bahwa pertunjukan "Terebang Sejak" telah mengalami pengosongan makna yang signifikan. Atribut fungsi mengalami dilusi tertinggi (skor 4), menunjukkan pergeseran total dari praktik komunal yang sakral (nilai 5) menjadi produk hiburan yang sepenuhnya komersial (nilai 1). Hal serupa terjadi pada atribut durasi, di mana ritme alami yang sakral digantikan oleh jadwal 15-20 menit yang disesuaikan dengan paket wisata. Bahkan bahasa dan doa, yang merupakan inti dari kesakralan ritual, dihilangkan atau diganti dengan narasi umum yang mudah dipahami turis, menghasilkan skor dilusi 4. Proses simplifikasi urutan prosesi (skor dilusi 3) dengan hanya menampilkan bagian yang dianggap visual menarik adalah bukti lebih lanjut dari proses pementasan ini. Dengan demikian, skor IDO 3.75 menjadi bukti numerik yang valid bahwa pertunjukan budaya tersebut telah bertransformasi menjadi sebuah komoditas, di mana esensi spiritualnya dikorbankan demi efisiensi dan daya tarik komersial.

b. Komodifikasi Artefak: Transformasi Nilai Anyaman Bambu

Di ranah artefak budaya, proses komodifikasi termanifestasi secara berbeda namun dengan dampak yang sama kuatnya. Survei yang dilakukan terhadap para pengrajin lokal mengungkap sebuah fakta yang signifikan: 82% dari mereka secara sadar mengakui bahwa mereka memproduksi dua versi produk yang berbeda—satu versi "asli" yang rumit untuk kebutuhan lokal atau kolektor, dan satu versi lain yang lebih sederhana dan diproduksi massal khusus untuk pasar wisatawan. Praktik ini merupakan contoh klasik dari proses komodifikasi sebagaimana dijelaskan oleh Cohen (1988), di mana nilai guna-simbolis sebuah objek budaya secara sistematis digantikan oleh nilai tukar-estetis murni. Analisis Indeks Dilusi Otentisitas (IDO) pada kerajinan anyaman bambu menghasilkan skor rata-rata 3.00, yang menunjukkan tingkat dilusi yang tergolong tinggi dan mengonfirmasi adanya degradasi kualitas dan makna demi efisiensi produksi.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Indeks Dilusi Otentisitas pada Kerajinan Anyaman

Atribut Penilaian	Skor Atribut Asli (SA)	Skor Atribut Termodifikasi (ST)	Skor Dilusi (SA - ST)
Bahan Baku	5	2	3
Motif Filosofis	5	1	4
Fungsi (Guna vs Estetis)	4	1	3
Proses Produksi (Manual vs Cepat)	4	2	2
Rata-rata Skor / Nilai IDO	4.50	1.50	3.00

Data kuantitatif dari survei dan hasil perhitungan IDO saling menguatkan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses transformasi ini. Skor dilusi tertinggi terdapat pada atribut motif filosofis (skor 4), yang menandakan bahwa narasi, cerita, dan makna budaya yang terkandung dalam motif-motif tradisional secara sengaja dihilangkan dan diganti dengan pola geometris generik yang lebih cepat dibuat. Ini adalah kehilangan terbesar, karena memutuskan hubungan antara produk dengan warisan intelektualnya. Perubahan bahan baku dari bambu pilihan ke jenis yang lebih murah (skor dilusi 3) dan pergeseran fungsi dari kebutuhan upacara/fungsional menjadi sekadar hiasan dinding (skor dilusi 3) semakin mempertegas proses ini. Meskipun skor dilusi pada proses produksi lebih rendah (skor 2), ia tetap menunjukkan adanya adopsi logika efisiensi yang mengorbankan ketelitian. Dengan demikian, skor IDO 3.00 menjadi sebuah angka yang membuktikan bahwa komodifikasi artefak tidak hanya menurunkan kualitas fisik produk, tetapi secara aktif mengikis pengetahuan tradisional dan narasi budaya yang melekat padanya.

c. Dampak Sosial: Erosi Kohesi dan Peningkatan Kompetisi

Dampak komodifikasi tidak berhenti pada level ritual dan artefak, melainkan merambat secara signifikan ke tatanan sosial masyarakat. Data kuantitatif menunjukkan adanya gejala keretakan sosial yang serius, di mana 75% responden secara tegas setuju bahwa pengembangan pariwisata telah meningkatkan persaingan dan potensi konflik di antara warga. Temuan ini merupakan sinyal alarm yang kuat, mengindikasikan bahwa komunitas Desa Cangkorah sedang berada pada titik kritis dalam model *Irridex Doxey* (1975), yaitu fase transisi dari *Apathy* menuju *Annoyance* (Iritasi). Pada tahap ini,

pariwisata yang awalnya dipandang sebagai sumber harapan kolektif mulai berubah menjadi arena kompetisi individualistik yang menggerus modal sosial fundamental seperti gotong royong dan kepercayaan antarwarga.

Tabel 3. Persepsi Masyarakat Terkait Dampak Sosial Pariwisata

Pernyataan Kuesioner (Terkait Tahapan Doxey)	Persentase Sangat Setuju/Setuju	Interpretasi Tahapan
"Pariwisata membawa harapan ekonomi baru bagi desa."	85%	<i>Euphoria</i> (Masih dirasakan)
"Interaksi dengan wisatawan kini lebih bersifat transaksional."	68%	<i>Apathy</i> (Mulai Muncul)
"Pariwisata meningkatkan persaingan dan konflik antar warga."	75%	<i>Annoyance</i> (Dominan)
"Saya merasa terganggu dengan jumlah wisatawan yang terlalu banyak."	55%	<i>Annoyance</i> (Menguat)

Analisis tabel di atas melukiskan dinamika sosial yang kompleks dan rapuh. Tingginya angka pada tahap *Euphoria* (85%) menunjukkan bahwa optimisme ekonomi dari pariwisata masih ada, menciptakan dualisme antara harapan dan frustrasi. Namun, angka *Apathy* (68%) mengonfirmasi bahwa relasi tulus antara tuan rumah dan tamu telah bergeser menjadi hubungan transaksional yang dingin, menandai awal dari alienasi sosial. Puncak dari masalah ini tecermin pada angka *Annoyance* yang dominan (75%), yang secara langsung menghubungkan pariwisata dengan peningkatan konflik. Ini diperkuat oleh wawancara mendalam di mana seorang anggota Pokdarwis mengeluhkan munculnya "saling iri" dan "hitung-hitungan" di antara warga yang sebelumnya bekerja sama. Logika ekonomi individualistis yang dipicu oleh persaingan untuk mendapatkan keuntungan dari pariwisata secara perlahan tapi pasti mulai mengikis fondasi kohesi sosial yang telah lama terbangun di Desa Cangkorah.

c. Analisis Faktor-Faktor Pemicu Dampak Sosial

Untuk bergerak dari identifikasi dampak menuju pemahaman akar penyebabnya, dilakukan analisis regresi linear berganda. Tujuan dari analisis statistik ini adalah untuk mengisolasi dan mengukur variabel-variabel mana yang paling signifikan dalam memicu peningkatan Tingkat Konflik Sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Hasil analisis secara kuantitatif membuktikan bahwa dampak sosial negatif yang terjadi bukanlah konsekuensi yang tak terhindarkan dari pariwisata, melainkan hasil dari model pengelolaan dan tingkat ketergantungan ekonomi yang tidak sehat. Model regresi menunjukkan kekuatan penjelasan yang sangat tinggi ($R\text{-squared} = 0.624$), yang berarti variabel-variabel yang diuji mampu menjelaskan 62.4% dari variasi konflik sosial di desa.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konflik Sosial

Variabel Independen	Koefisien (β)	Std. Error	t-value	p-value
(Konstanta)	0.852	0.312	2.731	0.007
Intensitas Kunjungan Wisatawan (X1)	0.415	0.125	3.320	0.001
Ketergantungan Ekonomi (X2)	0.530	0.150	3.533	<0.001

Partisipasi dalam Perencanaan (X3)	-0.112	0.098	-1.143	0.254
------------------------------------	--------	-------	--------	-------

Interpretasi mendalam dari hasil regresi ini sangatlah krusial. Ketergantungan Ekonomi pada Pariwisata (X2) muncul sebagai prediktor terkuat ($\beta=0.530, p<0.001$), yang berarti semakin sebuah keluarga menggantungkan hidupnya pada pendapatan dari pariwisata, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap konflik sosial. Hal ini mengubah pariwisata dari suplemen ekonomi menjadi sumber tekanan utama yang memaksa individu bersaing secara ketat. Variabel Intensitas Kunjungan Wisatawan (X1) juga berpengaruh sangat signifikan ($\beta=0.415, p<0.001$), membuktikan bahwa melampaui daya dukung sosial dan fisik akan menciptakan gesekan dan iritasi. Di sisi lain, variabel Partisipasi dalam Perencanaan (X3) menunjukkan koefisien negatif ($\beta=-0.112$), mengimplikasikan bahwa partisipasi berpotensi meredam konflik. Namun, nilainya yang tidak signifikan secara statistik ($p=0.254$) menunjukkan bahwa mekanisme partisipasi yang ada saat ini masih bersifat seremonial dan belum cukup kuat untuk melawan daya rusak dari ketergantungan ekonomi dan kepadatan wisatawan.

D. SIMPULAN

Penelitian ini secara konklusif membuktikan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Cangkorah telah memicu sebuah paradoks pembangunan yang destruktif: upaya untuk mengapitalisasi keunikan budaya justru menjadi proses yang secara sistematis mengikis dan menghancurkan aset budaya itu sendiri. Kesimpulan ini tidak hanya ditarik dari persepsi kualitatif, melainkan didasarkan pada bukti-bukti kuantitatif yang solid dan terukur. Realitas ini terkonfirmasi melalui temuan survei di mana mayoritas besar responden (78%) merasakan langsung sakralitas ritual yang memudar dan (75%) mengalami peningkatan friksi sosial. Instrumen Indeks Dilusi Otentisitas (IDO) yang dikembangkan dalam studi ini berhasil menerjemahkan perasaan kehilangan tersebut menjadi data numerik yang valid, menunjukkan skor dilusi yang sangat tinggi pada ranah pertunjukan ritual (IDO = 3.75) dan transformasi artefak (IDO = 3.00). Angka-angka ini menjadi bukti empiris dari proses "pengosongan makna", di mana esensi spiritual dan filosofis dikorbankan demi kemasan yang mudah dikonsumsi. Lebih lanjut, analisis regresi secara statistik mengidentifikasi akar penyebab dari keretakan sosial yang terjadi, membuktikan bahwa bukan pariwisata *per se*, melainkan model pengelolaan yang menciptakan ketergantungan ekonomi yang tinggi ($\beta=0.530$) dan intensitas kunjungan yang melampaui daya dukung ($\beta=0.415$) yang menjadi pemicu utamanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pariwisata yang diterapkan saat ini adalah praktik yang tidak berkelanjutan karena secara simultan menggerogoti fondasi budaya dan merusak kohesi sosial yang menjadi pilar utama komunitas.

Temuan-temuan dari studi kasus Desa Cangkorah ini sejatinya bukanlah sebuah anomali, melainkan sebuah manifestasi nyata dari kerangka-kerangka teori pariwisata klasik yang seringkali diabaikan dalam perencanaan praktis. Proses transformasi ritual menjadi sebuah tontonan terjadwal adalah ilustrasi sempurna dari konsep *staged authenticity* yang digagas oleh MacCannell (1973), di mana ruang sakral "panggung belakang" direkayasa ulang untuk konsumsi massa di "panggung depan". Demikian pula, praktik para pengrajin yang menciptakan lini produk "wisata" yang lebih sederhana merupakan

validasi dari teori komodifikasi Cohen (1988), yang menyoroti pergeseran tak terhindarkan dari nilai-simbolis ke nilai-tukar dalam logika pasar. Terakhir, memuncaknya ketegangan sosial yang dirasakan oleh 75% warga mengonfirmasi bahwa Desa Cangkorah telah tergelincir ke dalam fase *Annoyance* yang berbahaya dalam model Indeks Iritasi Doxey (1975). Ini adalah sebuah titik kritis di mana manfaat ekonomi mulai dibayangi oleh biaya sosial, dan jika tidak dimitigasi, berisiko besar untuk bereskalasi menuju antagonisme terbuka yang pada akhirnya dapat menghancurkan industri pariwisata itu sendiri dari dalam. Oleh karena itu, studi ini berfungsi sebagai sebuah peringatan berbasis data bagi para perencana dan pembuat kebijakan bahwa mengabaikan indikator-indikator sosio-kultural demi pertumbuhan ekonomi jangka pendek adalah sebuah strategi yang rapuh dan keliru.

Menghadapi diagnosis yang suram ini, diperlukan sebuah agenda aksi yang terintegrasi, yang menyatukan intervensi kebijakan praktis di tingkat lokal dengan arah penelitian strategis di tingkat akademis. Di tingkat praktis, direkomendasikan sebuah pergeseran paradigma dari eksploitasi pasif menuju penatagunaan budaya yang aktif. Hal ini harus diwujudkan melalui perumusan Regulasi Tata Kelola Budaya Partisipatif yang mencakup tiga pilar utama: pertama, penetapan zonasi budaya yang saklek untuk melindungi ranah sakral; kedua, pengembangan sistem ekonomi komunal seperti "Dana Abadi Budaya Desa" untuk mendistribusikan manfaat secara adil dan meredam persaingan; dan ketiga, peningkatan kapasitas masyarakat sebagai narator budaya otentik. Di sisi lain, keterbatasan studi ini sebagai studi kasus tunggal justru membuka agenda penelitian masa depan yang mendesak. Diperlukan studi komparatif untuk mengidentifikasi praktik terbaik dari desa-desa wisata yang berhasil, serta upaya lebih lanjut untuk memvalidasi instrumen IDO agar dapat berfungsi sebagai sistem peringatan dini yang terstandar bagi para pengelola destinasi. Pada akhirnya, hanya melalui penelitian longitudinal yang memantau evolusi desa-desa seperti Cangkorah dalam jangka panjang, kita dapat benar-benar memahami resiliensi budaya dan merumuskan model pariwisata berbasis masyarakat yang sejati-jatinya berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, R., Turmudi, H., Saputro, I. A., Widiyanti, I. S., & Widiyanti, S. (2024). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Strategi Pemasaran Digital Obyek Wisata Janti Park Kabupaten Klaten Optimizing Social Media as a Digital Marketing Strategy for the Janti Park Tourist Attraction Klaten Regency. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 4(02), 131–138.
- Abdul Kadir, I., Wulandari, L. W., & Hendratono, T. (2022). Pengembangan Batu Angus Sebagai Kawasan Geowisata Melalui Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat di Ternate Maluku Utara. *SCIENTIA: Journal of Multi Disciplinary Science*, 1(2), 86–98. <https://doi.org/10.62394/scientia.v1i2.15>
- Adnyani, N. K. S. (2021). Perlindungan Hukum Kesatuan Masyarakat Hukum Adat Dalam Pengelolaan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2), 70. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.33738>

- Akasse, C. S., & Ramansyah, R. (2023). Strategi Promosi Pariwisata melalui Media Sosial dalam Meningkatkan Pengunjung di Desa Wisata (Tourism Promotion Strategy through Social Media in Increasing Visitors in Tourism Villages). *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 52–60.
- Ali, M., Suharto, B., Maulidy, A. M., Lestari, Q., Putu, L., & Laksmi, G. (2023). Analisis Faktor Sustainability Festival Budaya di Kota Jember: Studi Tentang Jember Fesyen Carnaval. *Jurnal Brikolase*, 15(2), 179–189. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v15i2.5513>
- Alimudin, M., & Dharmawati, D. M. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Pariwisata Pulau Pari (Mix Method: Exploratory Sequential Design). *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 342–350. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.689>
- Almira, D., Maria, E., & Franz, A. (2023). Tourist Information Center (TIC) Application for Department of Tourism – East Kalimantan. *Tepian*, 4(1), 32–37. <https://doi.org/10.51967/tepiian.v4i1.1431>
- Amara, Y. C. (2020). *Perancangan Pasar Ikan Higienis di Pelabuhan Kota Pasuruan dengan Pendekatan Arsitektur Organik Design of a Hygienic Fish Market in Pasuruan Port Using an Organic Architecture Approach.*
- Amelia, B. R., Turgarini, D., & Putri, D. P. (2025). Gastronomi Permakultur sebagai Daya Tarik Wisata di Rumah Kayu Permakultur Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Gastronomi Indonesia*, 13(1), 80–87. <https://doi.org/10.52352/jgi.v13i1.1181>
- Anggraeni Ayu Immaniyar, & Rahmawati Farida. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Hutan Mangrove Pancer Cengkong, Trenggalek. *Jurnal Planoeearth*, VI No. I(I), 56–61.
- Anjani, N. K., Shanata, A. D., & Putri, R. M. (2025). Penerapan Collaborative Governance dalam Penguatan Pariwisata Lokal Berkelanjutan : Studi Kasus Festival Kampung Cempluk. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner Vol.*, 01(05), 1–12.
- Artha Wijaya, K. R., Liesteandre, H. K., & Saputra, I. G. G. (2021). Preferensi Wisatawan Domestik Dalam Memilih Produk Wisata Gastronomi Di Kuta Bali. *Jurnal Gastronomi Indonesia*, 9(2), 79–85. <https://doi.org/10.52352/jgi.v9i2.658>
- Arthen, H. S., & Anggraini, D. (2019). Taman Rekreasi Dan Pusat Informasi Pariwisata Di Jakarta. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i1.4019>
- Asiyah, S., & Rachmadi, K. R. (2020). Implementasi pariwisata berbasis masyarakat (CBT) di Coban Parang Tejo Malang. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 6(2), 56–65. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v6i2.647>
- Ayu, I. G., & Tistha, A. (2020). Corporate_Social_Responsibility_Kearifan. *Jurnal Ilmiah*

- Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 99–105.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/99391564/3289-libre.pdf?1677905741=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DCorporate_Social_Responsibility_Kearifan.pdf&Expires=1724768538&Signature=Axf2qJ6PC4jBLvH5z-IIxfkD4-Rfi0ShhG6KrNebAv6x3kJr-ssKVj27a
- Ayu, J. P. (2021). Pengaruh Pemasaran Digital dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wisata Bahari di Kepulauan Seribu. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 223–232. <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1478>
- Bab, I. (2014). *Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi*. 1–14.
- Bakri, R. A., Ahmad, I. H., Saputra, A., & Sashari, A. R. (2023). Integrasi Kearifan Lokal dalam Upaya Optimalisasi Ekowisata di Pantai Bira : Menuju Summit Tourism Invesment 2023. *Madaniya*, 4(4), 1795–1801.
<https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/598%0Ahttps://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/download/598/441>
- Basa, W. S. K., & Messakh, J. J. (2024). Studi Kelayakan Pembangunan Rest Area Di Desa Bidoa Kabupaten Nagekeo Feasibility Study of Rest Area Development in Bidoa Village, Nagekeo District. *Jurnal Batakarakang*, 5(2).
- Bersatagi, D. I. K. (2024). *Perancangan ekowisata dan desa wisata di kecamatan bersatagi*. 4(2), 18–22.
- Berutu, F., & Dhanka, R. (2024). ANALISIS DAMPAK CULTURE EVENT TERHADAP CITRA DESTINASI WISATA KOTA TANGERANG SEBAGAI CITY OF EVENTS (Studi Kasus: Festival Budaya Kota Tangerang 2022). *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Menchadise, Accessibility*, 5(2), 101–110.
<https://doi.org/10.36417/jpp.v5i2.760>
- Budiatiningsih, M., Putri, B. P., & ... (2024). Keberhasilan Penerapan Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Di Desa Wisata Nglanggeran. *Jurnal Ilmiah ...*, 13(1), 123–136.
<https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/view/3380%0Ahttps://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/download/3380/2596>
- Chaidir, T., Ayu Putri S, I., Ayu Arini, G., & Ismiwati, B. (2023). Peningkatan Kapasitas Pramusa Saji Terkait CHSE (Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability) dan Pelayanan Prima Pada Restaurant di Kawasan Wisata Tanjung Bias Desa Montong Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Independen*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.29303/independen.v4i1.414>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 167–186.

- Dadan, S., & Widodo, B. (2020). Revitalisasi dan Konservasi Permainan Anak Tradisional Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Banyumas. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.6853>
- Daud, R. F., & Novrimansyah, E. A. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Pada Daerah Wisata Di Provinsi Lampung. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 3(2), 13–28. <https://doi.org/10.24853/independen.3.2.13-28>
- David Adi Saputra, I. P. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Mempromosikan Destinasi Pariwisata. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 345–353. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3621>
- Dewanti, T., Yenny, R., & Mia, S. (2025). *ITINERARY : Journal of Travel Operation and Travel Business Analisis Kebutuhan dan Potensi Masyarakat Desa Wisata Lantebung*. 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.33649/xxxx.xxx>
- Dewi, P., Intan, D., Dewi, K., Widjajanti, R., Ekowati, T., Khozi, M., & Ghifari, A. (2024). *Wisata Pendidikan Agro Terintegrasi : Penyusunan Rencana Induk Desa Dawung , Karanganyar melalui Pendekatan Partisipatif*. 27(1), 134–146.
- Distria, T. F., Safitri, I. R., Putri, N. A., & Susanto, E. (2021). Perancangan E-Guidebook Bandung Selatan Sebagai Alternatif Penanganan Overtourism Di Kawasan Bandung Utara Design of E-Guidebook South Bandung As an Alternative for Overtourism Handling in the North Bandung Area. *Abdimas Galuh*, 3(1), 32–38.
- Djuhari, & Alfaridzi, M. R. (2023). Permakultur sebagai upaya revitalisasi tradisi toboan situs petirtaan ngawonggo penopang destinasi wisata warisan budaya. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 609–615. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20660>
- Ermayanti, E., Nurti, Y., Indrizal, E., & Irwandi, A. (2023). Transformasi Gender pada Pembangunan Pariwisata berbasis Masyarakat di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(3), 508–517. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i3.66871>
- Eunice Michelle Aurelia. (2025). Pengelolaan Akun Instagram @Surabayasparking sebagai Media Komunikasi Pariwisata di Surabaya. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 227–238. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i2.4314>
- Farsyah, A., & Jakarta, U. N. (2025). *MANAJEMEN DAYA TARIK WISATA RELIGI : STUDI KASUS MAKAM PANGERAN JAYAKARTA , JATINEGARA KAUM*. 3(2), 310–321.
- Fatimah, T., Putri, R. A. W., & Hasudungan, R. T. (2020). WISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN SEMARANG Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2020-2025 , Destinasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*,

3(2), 456–465.

Febriyandani, A., & Meirinawati. (2022). MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BUKIT KAPUR JEDDIH MADURA (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan. *MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BUKIT KAPUR JEDDIH MADURA (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan)*, 53(9), 1689–1699. <https://ksmtour.com>

Feriyadin, F., Marswandi, E. D. P., Pratama, A. A., & Ulya, B. N. (2024). Manajemen Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu untuk Keberlanjutan Pariwisata Kota Bima. *Journal of Tourism and Creativity*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.19184/jtc.v8i1.45308>

Fianda, A. Y. A., Aprilia, N., & Solikhah, K. S. (2023). *Analisis Efektivitas Relokasi Pasar Ikan dan Strategi Resiliensi di Masa Pandemi COVID-19. March.* <https://www.researchgate.net/publication/368981093>

Fitriyani, E., Suwandi, A., Aziz, F., Nabila, F., & Saputra, R. W. (2024). Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Literasi Bisnis Digital Sebagai Upaya Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 6(2), 151–165. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v6i2.319>

Gatot, J., No, S., Barat, K., & Selatan, J. (2022). *PENGELOLAAN TINGGALAN ARKEOLOGI : KEGIATAN PELESTARIAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA Archaeological Remains Management : Conservation Activities as A Tourist Attraction Pusat Riset Ekonomi Industri , Jasa , dan Perdagangan , Badan Riset dan Inovasi Nasional P. 11(148)*, 153–164.

Hadi Sumarto, R., Dwiantara, L., Brawijaya, U., & Santa Maria, A. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM TATA KELOLA PARIWISATA DI KAMPUNG WISATA DEWO BRONTO YOGYAKARTA ASMI DESANTA-Kandidat Doktor FIA. *Journal Publicuho*, 2(4), 111–127. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PUBLICUHO/index>

Hanif Rochmadika, Adinda, P., & Parantika, A. (2023). Analisis Potensi Daya Tarik Gastronomi Di Kawasan Wisata Kuliner Pecenongan Jakarta Pusat. *Pariwisata, Jurusan Jakarta, Universitas Nasional*, 3(8), 7317–7324. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2377/1874>

Hasanah, A. N., Hadian, M. S. D., & Khan, A. M. A. (2021). Kajian Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Kearifan Lokal di Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 2(2), 109–114. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i2.366>

Hastuti, Dewi, R. K., Pramana, R. P., & Sadaly, H. (2020). *Kendala mewujudkan pembangunan inklusif.*

https://smeru.or.id/sites/default/files/publication/wp_disabilitas_in_0.pdf

- Hastuti, K. P., Aristin, N. F., Saputra, A. N., & Setiawan, F. A. (2022). Perancangan Tourism Display Board untuk Objek Wisata Pasar Terapung Lok Baintan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(2), 282. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i2.6110>
- Hendrayana, M., Nurhayati, H., Rini, F. A. S., & Aprianto, Y. (2024). Upaya dalam Mendukung Potensi Gsatronomi Menjadi Daya Tarik Wisata Desa Wisata Sukorejo Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riset Ekonomi*, 4(3), 843–850.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, September, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Hulu, R., & Aryaningtyas, A. T. (2024). *Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Doplang : Tantangan Dan Peluang Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal (Community-Based Tourism in Doplang Village : Challenges and Opportunities in Enhancing Local Economy)*. 05, 185–198. <https://doi.org/10.36417/jpp.v5i3.772>
- Ismanto, S. U., Setiawan, T., & Sugandhi, Y. S. (2024). *Proses Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Desa (RIPPDes) Tahun 2023-2028 di Desa Wisata Wanasari , Kabupaten Bandung*. 1(11), 3057–3064.
- Juniari, N. W., & Mahyuni, L. P. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7449>
- Kuba, D., Rinda, R., & Ernawaty. (2024). Bimbingan Teknis Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu,Toraja Penyusunan Rencana Strategis Penguatan KapasitasPromosi untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 472–481. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4172/2703>
- Lestari, D. A., Utomo, H. W., & Septiadi, A. D. (2023). Redesign Website Pariwisata Berbasis User Centered Design (UCD). *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 10(2), 615. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v10i2.6096>
- Mahdi Ahmed, Azni Idris, S. R. S. O., P A Wheeler, Rome, L. de, Abu-zahra, T. R., Ta, R. A., Arabiyyat, A. R., Mikkelsen, R. L., United States Environment Protection Agency, Risse, M., Afriyansyah, B., Zghair, H., Ali, A., Adhikari, B. K., Barrington, S., Martinez, J., King, S., Agamuthu, P., Fauziah, S. H., Hue, N. V, ... Khalil, M. S. (2011). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する分散構造分析Title. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 2(1), 20–29. http://dx.doi.org/10.1080/10962247.2015.1083913%0Ahttps://doi.org/10.1080/10962247.2015.1083913%0Ahttp://inpressco.com/category/ijcet%0Awww.eijst.org.uk%0Ahttps://mafiadoc.com/sustainable-management-of-wet-market-waste-citeseerx_5b6de990097c470f468b45ef.h

- Maimunah, S., Apsari, N. C., & Rachim, H. A. (2024). Aksesibilitas Inklusif: Implementasi Infrastruktur Publik Ramah Disabilitas Di Indonesia (Sebuah Literatur Reveiw). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 250–276. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.60851>
- Majalaya, T. L. (2023). *Syntax Admiration*, Vol. 4, No. 10, October 2023. 4(10), 2083–2091.
- Merlina Agustin, Nurito Nurito, Isnaeni Wijayanti, Naila Rizqiah, & Laelia Nurpratiwiningsih. (2025). Peran Pendidikan dalam Pelestarian Budaya Bali pada Penerus Muda dan Masyarakat Lokal. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 86–99. <https://doi.org/10.55606/concept.v4i1.1796>
- Narimastiti, F. (2020). *Pengaruh Agrowisata D’Kandang Amazing Farm*. 117. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50104>
- Ngurah, I. D. G., & Utama, M. S. (2018). Peran Modal Sosial, Potensi Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Strategis Pariwisata Lebih. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 1647. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i06.p06>
- Nina Mistriani. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Puri Mataram sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 16(1), 13–24. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v16i1.106>
- No Title. (2024). 18(1978), 1829–1838.
- Normagiat, S., Didik, D., Nuraya, T., Fachria, R., Prasetyo, R., Ningsih, S., Wulan Sari, D., Murni Harfinda, E., Meiratania, M., Agung Iman, S., & Tohari, T. (2023). Program Stimulus Budidaya Perikanan Terpadu Berbasis Agrosilvofisheries Plus dan Re-desain Kawasan Agrowisata Pendidikan (AgroEduTourism) Desa Sungai Bakau Besar Laut Mempawah Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 9(1), 8–15. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i1.17405>
- Novitasari, A., & Suryandari, P. (2020). Perencanaan Desa Wisata Citorek di Kabupaten Lebak Bantendengan Pendekatan Arsitektur Vernakular. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 17(2), 183–188. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v17i2.11624>
- Nugroho, S. P. (2023). Wisata Gastronomi Makanan Tradisional Yogyakarta melalui Storynomic. *Media Wisata*, 21(2), 340–359. <https://doi.org/10.36276/mws.v21i2.524>
- Pengabdian, J., Masyarakat, P., Literasi, M. B., Teknologi, D., Sumba, S. M., Stella, U., Sumba, M., Maris, U. S., Stella, U., & Sumba, M. (2024). *Workshop Artikel Digital Untuk Pariwisata Berkelanjutan* : 2(1), 1–11.
- Permana, I. P. A., Ardiantari, I. . P. G., & Pratiwi, P. R. Y. (2023). Pelatihan Sehari Bahasa Inggris Pariwisata Dan Penyusunan Rencana Perjalanan Oleh Pemandu Wisata Lokal, Kelompok Sadar Wisata, Di Desa Wisata Tista Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 135–140.

<https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.17483>

- Permana, P. (2024). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *Kertha Wicaksana*, 16(2), 164–171. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>
- Permatasari, V., Adista, A. A., Internasional, H., Malang, U. B., & Author, C. (2024). Implementasi Intervensi Komunitas : Sosialisasi Kepemimpinan untuk Regenerasi Pengurus Karang Taruna di Desa Wringinanom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 53–67.
- Prabawati, N. P. D., Wiartha, N. G. M., Diwyarthi, N. D. M. S., & Pratiwi, K. A. D. (2022). Pelatihan Pelayanan Prima dan Pemasaran untuk Mengoptimalkan Kualitas Pelayanan serta Volume Penjualan Glamping di Bedugul, Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v2i2.768>
- Pradiati, S., Armielia, A. A., & Triutama, O. P. (2023). Sejarah Gastronomi Kue Barongko dari Makassar. *Sejarah*, 7(1), 3794–3799. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3403628>
- Pradiatiningtyas, D. (2014). Pemasaran Online Melalui E-Tourism, Bauran Pemasaran Jasa Pariwisata Dan Pemosisian Untuk Promosi Pariwisata Daerah Di Indonesia. *Khasanah Ilmu*, 5(2), 77–87.
- Pradini, G. (2022). MANFAAT EKONOMI KEGIATAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN JAKARTA SELATAN Economic Benefits of Community-Based Tourism Activities in Setu Babakan Betawi Cultural Village, South Jakarta. *Turn Journal*, 2(1), 47–57. <https://journal.unas.ac.id/turn/article/view/1764%0Ahttps://journal.unas.ac.id/turn/article/view/1764/1194>
- Pradini, G., Demolinggo, R. H., & Nugroho, A. M. (2021). JENIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN, JAKARTA SELATAN DALAM BENTUK PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT Types of Community Participation in The Betawi Cultural Village of Setu Babakan South Jakarta In The Form of Coommunity-Ba. *Turn Journal*, 1(2), 38–58.
- Pradini, G., Roza, K. K. D., & Alfian, F. (2019). Manfaat dan hambatan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 2((2)), 69–76.
- Prakasa, Y. (2024). MENUJU PARIWISATA BERKELANJUTAN MELALUI KONSEP EKOWISATA Towards Sustainable Tourism Through The Concept of Community Based

Ecotourism In Samalona Island. November 2023.

- Pramana, B. S. A., Kusumastuti, K., & Putri, R. A. (2017). Kesesuaian Komponen Kawasan Wisata Kampung Laweyan terhadap Aspek Revitalisasi Kawasan Wisata Cagar Budaya. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.20961/region.v12i1.11314>
- Pratiwi, N. R., Masruroh, P. D., Romadhoni, A. R., Borahima, B., & Setianto, R. H. T. (2025). Optimalisasi Strategi Operasional Dan Intergrasi Sistem Transportasi Dalam Peningkatan Kunjungan Wisata Indonesia: Studi Kasus Destinasi Wisata. *Journal of Innovation Research and Knowledge Vol.*, 4(8), 5607–5622.
- Prayogi, P. A., Suthanaya, I. P. B., & Komang, L. (2022). *KONSEP GREEN ECONOMY BERBASIS MASYARAKAT LOKAL DI ERA PANDEMI COVID-19*. 3(2), 117–127.
- Putrawan1, P. E., & Ardana2, dan D. M. J. (2019). Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 11 No. 2 – Agustus 2019 | 40. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 11(2), 40–54.
- Putri, D. A., Ni, R., Synthia, M., Hening, N. M., Made, L., Widya, A., Nyoman, N., Dheanty, A., & Dewi, P. (2025). Revitalisasi Kawasan Wisata Desa Bakbakan , Gianyar Melalui Perancangan Arsitektur Berbasis Kearifan Lokal Revitalization of the Bakbakan Village Tourism Area , Gianyar Through Architectural Design Based on Local Wisdom. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 14(67).
- Putri, E. E., Hanartyo, E. D., Manajemen, P. S., & Unggul, U. E. (2025). Pengaruh Media Sosial , Kualitas Layanan , Dan Pengalaman Wisata Berkesan Terhadap Niat Kunjungan Kembali Wisatawan. *KOMPAK (Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi)*, 18(1), 364–375.
- Putri, O. A., & Andriana, A. N. (2021). *MENINGKATKAN KEPUASAN WISATAWAN (STUDI KASUS PANTAI BIRU KERSIK MARANGKAYU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)*. 2(1), 51–58. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.49>
- Putri, R. A., Farida, N., & Dewi, R. S. (2018). Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata Dan Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 225–235.
- Putri, S. K., Habibullah, M. A., Saad, H. M., & Stiawan, E. (2025). *MELALUI DIGITAL PLATFORM DAN IMPLEMENTASI PELANGGAN DI PT SASANA LINTAS INDO Pada Masa Awal Komersialisasi Internet , Banyak Prediksi Yang Menyatakan Bahwa Kemunculannya Akan Mengurangi Pilihan Strategi Pemasaran Perusahaan , Sehingga Secara jakarta barat*. 2(2), 72–80.
- Putu Angga Wiradana, I Gede Widhiantara, Ni Kadek Yunita Sari, I Wayan Rosiana, Anak Agung Ayu Putri Permatasari, & I Made Gde Sudyadnyana Sandhika. (2024). Pemberdayaan POKLAHSAR Dalam Diversifikasi Produk Teh Herbal Mangrove di Ekowisata Mangrove Denpasar. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 426–437. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v3i2.200>

- Qisom, S., Sidik Ibrahim, M. S., Mu' minin, A. M., & Al Hafidz, A. J. (2024). Manajemen Program Unggulan melalui Service Excellence di Masjid Raya Al-Falah Sragen. *Idarotuna*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v6i1.25379>
- Rafsanzani, F., & Kurniasih, D. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran melalui Media Sosial Instagram @Pangandaran.Tourism. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 3(2), 43–50. <https://doi.org/10.34013/mp.v3i2.924>
- Resnawaty, R., & Sos, S. M. . (2022). Strategi Community Practice dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Share: Social Work Jurnal*, 6(1), 1–153.
- Reyaan, E., Rengifurwarin, Z. A., Ohuiwutun, S. K., Selanno, H., Rejaan, S., & Renwarin, M. (2024). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 847–857. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2525>
- Reza, R. K. A., & Murdana, I. M. M. (2023). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Lombok Tengah. *Journal of Mandalika Review*, 2(2). <https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i2.88>
- Ridwan, M., Guntara, F., Pariwisata Makassar, P., & Parepare, I. (2021). PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI DALAM MENERAPKAN PARIWISATA CERDAS DI KAWASAN GUNUNG NONA Utilization of Geographic Information Systems in Applying Smart Tourism in the Nona Mountain Area. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(1), 36–48.
- Ringa, M. B. (2020). Strategi Place Triangle Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 5(2), 9–25. <https://doi.org/10.37182/jik.v5i2.52>
- Riset, J., Seni, R., Media, D., Bashiroh, A., Fitriyanti, A., Azmi, U., & Sarasanty, D. (2025). *Revitalisasi Inklusif Jalan Panggung Surabaya dengan Pendekatan Urban Heritage Street Universitas Islam Majapahit , Indonesia Universitas Islam Malang , Indonesia ketidaksesuaian visualisasi fasad bangunan akibat adanya revitalisasi yang kurang berdampak . 4(April)*, 278–296.
- Rudiarta, I. W., Sari, P. P., & Ariani, N. W. (2022). Menangkal Desakralisasi Destinasi Wisata Pura Melalui Revitalisasi Ajaran Pendidikan Agama Hindu. *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.55115/cultoure.v3i1.2042>
- Salsabila, S., & Apsari, N. C. (2021). Aksesibilitas Fasilitas Pelayanan Publik Di Beberapa Wilayah Dan Implementasi Undang-Undang Dalam Memenuhi Hak Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 180. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.33976>
- Santika. (2022). Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.

- Saputra, D. (2020). Tatakelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Tamansari Berbasis Masyarakat Kota Yogyakarta Tahun 2019. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13, 85–97. [https://etd.umy.ac.id/id/eprint/925/1/Halaman Judul.pdf](https://etd.umy.ac.id/id/eprint/925/1/Halaman%20Judul.pdf)
- Saputra, D. N., Wijaya, B. B., & Srimoko, G. J. (2024). *Pengembangan Kaulinan Barudak sebagai Atraksi Budaya Berbasis*. 12, 90–101.
- Saputra, P. S., Pustiarini, N. P., Sudarmawan, I. K. A., Putra, I. M. J. D., Novitasari, I. A. D., Widanti, N. P. T., & Herlambang, P. G. (2024). Pengelolaan Berbasis Masyarakat untuk Pengembangan Wisata di Desa Sangeh: Pendekatan 6A dalam Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7339–7349.
- Saputra, R. (n.d.). *Sistem Informasi Geografis Pencarian Rute Optimum Obyek Wisata Kota Yogyakarta Dengan Algoritma Floyd-Warshall*.
- Saputra, W. (2019). Pusat informasi wisata taman nasional danau sentarum. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektu Universitas Tanjungpura*, 7(1), 333–343.
- Sari, D. S., Anita, F., Kurniawati, T., Darajat, A., Kusumaningsih, C., Astuti, D. S., Astriyanti, D., Syahadati, E., Meliasari, R., Hafis, M., Iqbal, M., & Putra, R. (2023). *RAYA Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris , Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni , IKIP PGRI Pontianak , Jalan Ampera No . 88 Pontianak Informasi Artikel Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kabupaten Kubu Raya . 01(02)*.
- Sari, I. R., Widiyanto, N., & Damiasih, D. (2024). Prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1353–1366. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1119>
- SARJANA, I. W. M. (2019). Pengaruh Jam Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Fotografer Pada Obyek Wisata Tanah Lot Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(2), 244. <https://doi.org/10.35327/gara.v13i2.88>
- Sarumaha, P. S. K., & Anom Kumbara, A. . N. (2020). Revitalisasi Ritual Sampang Sandro Sebagai Daya Tarik Wisata. *Humanis*, 24(1), 53. <https://doi.org/10.24843/jh.2020.v24.i01.p07>
- Sarwoprasodjo, S., Muljono, P., Purnamadewi, Y. L., Hidayati, R. K., Mardiansyah, I., Putri, A. R., & Cinara, L. A. (2023). Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Desa Sukajadi melalui Lokakarya dan Pelatihan Community based Tourism. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 343–354. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.3.343-354>
- Sawah, K. L., Bogor, K., Widyawan, I., Bakti, I., Dadang, M., Munajat, E., & Novianti, E. (2024). 1.+Indria+297-314 (2). 297–314.
- Septadiani, W. P., Pribadi, O. S. I. ., & Rosnarti, D. (2022). Peran Model Pentahelix Dalam

Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Universitas Trisakti*. WIDYA PUTRI SEPTADIANI, 22–31.

- Setyawati, S. P., Kushayati, N., Umar, N., Sayekti, S. P., & Lidiyawati, A. (2023). Pelatihan Keterampilan Memandu Wisata bagi Karang Taruna di Wilayah Desa Wisata sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 854. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7623>
- Sinduwiatmo, K., Fikri, A., Hendra Sukmana, ;, Muhammad, ;, Wahabi, R., Shinta, ;, Putri, A., Sidoarjo, U. M., Kunci, K., Pelatihan, ;, Komunikasi, K., & Wisata, M. (2023). Pelatihan Service Excellent Dan Peningkatan Kualitas Komunikasi Pada Masyarakat Desa Wisata Coban Binangun. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 200–208.
- Studi, P., Pendidikan, S., Ilmu, F., Politik, I., & Negeri, U. (2025). Pemanfaatan Desa Wisata DAM Pleret 1904 Kabupaten Pasuruan Sebagai Sumber Belajar IPS. *Bima Yudhantara Saputra et Al. 2025. Pemanfaatan Desa Wisata DAM Pleret 1904 Kabupaten Pasuruan Sebagai Sumber Belajar IPS. Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*. 5, 1 (May 2025), 145–160., 5(1), 145–160.
- Sukma, A. A. (2023). *Desa Wisata Hijau Kecamatan Kejajar , Desa Wisata Hijau Kecamatan Kejajar , Kabupaten Wonosobo*.
- Supardi, Endang Wahyuni, & Dayu Utami. (2021). Inovasi Paket Wisata Di Dwh Bilebante Dan Dwh Sesaot. *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan (JPP)*, 1(2), 12–25. <https://doi.org/10.21009/jppv1i2.02>
- Suryadinatha Gorda, A. A. N. O., Widya Hadi Saputra, W. H. S., & Yunita Anggreswari, N. P. (2020). Komunikasi Pemasaran Pariwisata Berbasis Digital (Studi pada Desa Sambangan Kabupaten Buleleng). *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v3i1.418>
- Susanto, E., Zuhri, M. T., & Muwuri, K. (2012). Konsep Pengembangan Desa Ekowisata Pampang Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Kritis*, 28(2), 149–161. <https://doi.org/10.24246/kritis.v28i2p149-161>
- Susianti, H. W., Dianasari, D. A. M. L., Tirtawati, N. M., Liestiandre, H. K., Negarayana, I. B. P., Lilasari, N. L. N. T., Saputra, I. G. G. S., & Aridayanti, D. A. N. (2022). Penguatan Storytelling Produk Desa Wisata Bakas Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(1), 54–61. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v2i1.766>
- Sutrisnawati, N. K., A.A.A Ribeka Martha Purwahita, I Ketut Saskara, A.A. Sagung Ayu Srikandi Putri, & Putu Bagus Wisnu Wardhana. (2021). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Denpasar Bali: Study Kasus Pasar Kumbasari. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.45>

- Suyasa, I. M., & Darmurtika, L. A. (2023). Metamorfosis Gastronomi Dalam Karya Sastra Kuliner. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 8(2), 18. <https://doi.org/10.31764/telaah.v8i2.17196>
- Swesti, W. (2019). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Banda Aceh. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 49–65. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.49-65>
- Syahrin, M. N. A., & Kurniati, P. S. (2021). Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Atraksi Wisata Air Mancur Sri Baduga. *Journal of Tourism and Economic*, 3(2), 104–112. <https://doi.org/10.36594/jtec.v3i2.95>
- Talalu, T. R., Putri, C. F. I. L. D., & Mokodompit, I. V. (2021). Digital Marketing: Metode Utama Komunikasi Pemasaran Atraksi Wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *ETTISAL : Journal of Communication*, 6(2), 215. <https://doi.org/10.21111/ejoc.v6i2.6619>
- Tama, Y. P., Putri, A. A., & Madani, M. W. (2021). Integration of a Sustainable Transportation System in the Ubud – Bali Tourism Area. *Journal of Multimodal Transportation*, 19, 10–19.
- Tisnawati, E., & Ratriningsih, D. (2017). PENGEMBANGAN KONSEP PARIWISATA SUNGAI BERBASIS MASYARAKAT ; Studi Kasus: Kawasan Bantaran Sungai Gajah Wong Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(5), 189. <https://doi.org/10.24002/jars.v11i5.1293>
- Vernakular, A. N. E. O. (2023). Volume 1 No. 1 Desember 2023 JURNAL ARSITEKTUR, LINGKUNGAN BINAAN & PLANALOGI. 1(1), 17–21.
- Widiadnya Putri, I. G. A. V., Putri Utami, N. P. C., Eka Pratiwi, D. P. E., & Pratama Putra, K. Y. (2024). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Jatiluhur Melalui Keterlibatan Masyarakat Dalam Perumusan Paket Wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1823–1832.
- Widiastuti, W., & Haryani, D. (2024). Inklusivitas Dalam Pariwisata Bengkulu: Tinjauan Terhadap Aksesibilitas Destinasi Wisata Sejarah Bagi Penyandang Disabilitas. *PARETO :Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(1), 12–21. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/pareto/article/view/4618/1922>
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Widiyanti, R., Novianti, S., Suryana, M., Utomo, S. R. S. P., Andrianto, T., Noor, A. A., Tjahjawati, S. S., Leo, G., & Sutrisni, R. (2024). Pengembangan Packaging dan Branding “Taste of Gambung” pada Produk Hasil Bumi Desa Mekarsari Gambung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1609–1618.
- Wiralestari, Arum, E. D. P., Wijaya, R., & Friyani, R. (2024). Abdimas galuh. *Abdimas*

Galuh, 6(1), 1–8.

Wisata, D. (2019). *Vol.3 No.2 Juli 2019 Journal of Tourism and Creativity ISSN: 2549-483X*. 3(2), 151–162.

Yoga, I. W. M., Putra, Ig. J. E., & Paramitha, A., A., I. I. (2019). Perancangan Pemetaan Destinasi Wisata Kabupaten Karangasem Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(3), 131–140. <http://ojs.stmik-banjarbaru.ac.id/index.php/jutisi/article/view/386>

Yulmaini, & Saputra, A. D. (2012). *Jurnal Informatika, Vol. 12, No. 2, Desember 2012 Ardi Dwi Saputra, Yulmaini*. 12(2), 136–145.

Котлер, Ф., Wiesenthal, D. L., Hennessy, D. A., Totten, B., Vazquez, J., Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., ... Chraif, M. (2023). No Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada kesehatan subjektif. Title. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.

Маркова, Т. Н., Стас, М. С., Анчугина, А. А., & Чибисова, В. В. (2022). *Menilai Dampak Inisiasi Terapi Agonis Reseptor Peptida Mirip Glukagon 1 pada Hasil Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang Dirawat di Rumah Sakit Akibat Infeksi Coronavirus*. 3(6), 6445–6454. <https://doi.org/10.14341/conf05-08.09.22-132>

Penulis Utama

- Ahmad Ghazy Dananjaya
-